

Peran Opinion Leader Dalam Pilihan Politik Masyarakat Pesisir (Studi Di Kelurahan Ampenan Kec. Ampenan Kota Mataram)

¹Ihsan hamid, ²Ihwanul Ramdani, ³Ahmad Zuhairi

^{1,2}Prodi Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

³Prodi Hukum, Universitas Mataram, Indonesia

¹ihsanhamid88@gmail.com; ²ihwanulramdani@gmail.com; ³ahmadzuhairi@gmail.com

*ihsanhamid88@gmail.com

Abstrak

Dalam masyarakat yang hidup berkelompok berdasarkan karakteristik dan kesamaan latar belakang tertentu seperti kesamaan tempat tinggal, profesi atau tradisi, peran opinion leader sangat penting dan dominan dalam menentukan sikap sosial politik dari masyarakat tersebut, bahkan tidak jarang peran opinion leader tersebut juga sekaligus memiliki peran-peran penting dalam urusan penyelesaian konflik dan urusan keluarga sehingga pada batas tertentu opinion leader menjadi sangat sentral dalam sebuah komunitas masyarakat. Begitu juga halnya yang terjadi di beberapa wilayah di Lombok, seperti halnya di Kelurahan Ampenan Kota Mataram, seperti apa peran dan siapa tokoh opinion leadernya maka penting diteliti untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer bersumber dari observasi dan wawancara dengan sejumlah informan, baik itu dari perwakilan masyarakat maupun dari unsur tokoh pemuda, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai media maupun hasil penelitian pihak lain yang dapat menunjang analisa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa opinion leader di wilayah tersebut adalah orang yang mempunyai keunggulan dari pada masyarakat kebanyakan. Salah satu keunggulan opinion leader dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan adalah pada umumnya opinion leader itu lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, lebih kompeten dan lebih mengetahui tatacara pemeliharaan norma yang ada didalam masyarakat. Dari hasil pengolahan data yang diperoleh dari jawaban setiap narasumber, dapat diketahui bahwa tokoh opinion leader yang berpengaruh pada masyarakat pesisir kelurahan Ampenan Tengah adalah Ibu Sukini S.Pd, yang menjabat sebagai Kepala Lingkungan Melayu Bangsal. Selain itu, dia juga memiliki sifat suka membantu masyarakat, juga karena memiliki profesi/jabatan cukup sentral disitu sehingga dia menjadi tokoh opinion leader di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Opinion Leader; Pilihan Politik; Masyarakat Pesisir, Kelurahan Ampenan

Abstract

In a society that lives in groups based on certain characteristics and similarities of background such as the similarity of residence, profession or tradition, the role of the opinion leader is very important and dominant in determining the socio-political attitudes of the community, it is not uncommon for the role of the opinion leader to also have these roles. important in matters of resolving conflicts and family affairs so that to a certain extent the opinion leader becomes very central in a community. Likewise, what happened in several areas in Lombok, such as in the Ampenan Village, Mataram City, what kind of role

and who the opinion leaders are, it is important to examine to find out the answers to these questions. To find answers to these questions, this research uses qualitative methods with primary data sourced from observations and interviews with a number of informants, both from community representatives and from youth leaders, while secondary data is obtained from various media and research results from other parties that can support the analysis. . The results of this study are that the opinion leaders in the region are people who have an advantage over the general public. One of the advantages of opinion leaders compared to the general public is that opinion leaders generally adapt more easily to their society, are more competent and know better about the procedures for maintaining norms in society. From the results of data processing obtained from the answers of each informant, it can be seen that the opinion leader figure who influences the coastal community in the Ampenan Tengah sub-district is Mrs. Sukini S.Pd, who serves as the Head of the Bangsal Melayu Environment. In addition, she also has the nature of helping the community , also because he has a profession/position that is quite central there so that he becomes an opinion leader figure in the region.

Keywords: Opinion Leaders; Political Choices; Coastal Community, Ampenan Village



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara maritim yang terkenal dengan hamparan lautan luas dan memiliki potensi sumber daya kelautan yang berlimpah (Tri Sulistiyono, 2015; Winata & Yuliana, 2010). Indonesai dengan ketersediaan sumber daya alam yang cukup diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi kesejahteraan masyarakat indonesia dengan cara dapat melakukan upaya pemanfaatan kekayaan laut. Sebagai kesatuan sosial dari sebuah masyarakat.Kebudayaan nelayan yang merupakan aktivitas sehari-hari tentu memberikan dampak terhadap pemikiran yang berbeda sesuai dengan lingkungan tempat terbentuknya budaya tersebut. Sebagai masyrakat yang tinggal di kawasan pesisir tentu hal tersebut memberikan kecendeerungan berbeda dalam memahami serta memaknai suatu fenomena sosial yang terjadi.

Di beberapa kawasan pesisir yang relatif maju terdapat masyarakat dengan struktur masyarakat heterogen, memiliki etos kerja tinggi dan keterbukaan terhadap perubahan dalam perkembangan berbagai aspek kehidupan demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Kendati demikian, berbagai kawasan lainnya masih terjerat dalam garis kemiskinan di tengah kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan minimnya pengetahuan yang mengakibatkan acuh tak acuh dalam berbagai fenomena yang terjadi di tengah masyarakat (Satoto et al., 2019). Hal tersebut menyebabkan kurangnya perhatian yang dicurahkan masyarakat terhadap aspek politik. Mereka menganggap bahwa politik tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kehidupannya, dengan begitu banyak masyarakat yang lebih memilih untuk bekerja mencari nafkah daripada harus meluangkan waktunya dalam kegiatan politik.

Masyarakat pesisir pada umumnya merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir dan memiliki kebudayaan yang khas terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir.

Masyarakat pesisir merupakan entitas sosial, ekonomi, ekologi dan budaya yang menjadi batas antara daratan dan lautan dimana didalamnya terdapat suatu kumpulan manusia yang memiliki pola hidup dan tingkah laku serta karakteristik tertentu. Masyarakat pesisir menjadi tuan rumah di wilayah pesisir sendiri, yaitu menjadi pelaku utama dalam pembangunan kelautan dan perikanan, serta membentuk suatu budaya dalam kehidupan masyarakat pesisir (Razali, 2004).

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi masyarakat pesisir yang cukup besar. Kota Mataram salah satu kota yang ada di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi masyarakat pesisir yaitu salah satunya Kecamatan Ampenan. Kecamatan Ampenan mempunyai karakteristik wilayah pesisir yang memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi. Garis pantai kurang lebih 11 km sehingga sebagian besar masyarakat Ampenan berprofesi sebagai nelayan. Sementara Perempuan mempunyai profesi tersendiri yaitu sebagai pemindang (Wujdi et al., 2020).

Wilayah Kecamatan Ampenan memiliki luas wilayah 9.46 km². Jumlah penduduk 93.651 jiwa pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk laki-laki 46.715 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 46.936 jiwa. Sumber daya yang menunjang usaha masyarakat pesisir Ampenan adalah Dinas perikanan Kota Mataram, koperasi, pihak perbankan, Toko sarana dan Prasarana untuk nelayan, pengolah dan pembudidaya (Winata & Yuliana, 2010). Pemerintah Kota Mataram merupakan pemerintahan yang memberi dukungan penuh kepada pelaku utama (nelayan, pembudidaya dan pengolah) untuk mengembangkan potensi masyarakat pesisir, dengan adanya peran serta Dinas kota Mataram dalam mengakomodir bantuan untuk pelaku utama. Kegiatan pembangunan di wilayah pesisir mempunyai potensi dampak kerusakan habitat, perubahan proses alami ekosistem dan pencernaan. Disisi lain juga terjadi berbagai permasalahan seperti konflik kepentingan, pembangunan, kelembagaan, dan tingkatan Pemerintah. Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir serta peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2008 tentang Perencanaan pengelolaan wilayah Pesisir. Maka dipandang perlu adanya upaya mendorong Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam hal melakukan pengelolaan wilayah pesisir.

Di kota Mataram, kesadaran politik masyarakat yang cenderung tinggi disebabkan oleh faktor kesadaran akan kepentingan bermasyarakat, sedangkan secara individualis kesadaran politik yang cenderung tinggi dipengaruhi oleh kesadaran akan profesi yang dijalani agar kualitas hidup menjadi lebih baik. Dari 278.358 jumlah DPT yang dimiliki KPUD Kota Mataram pada Pilpres 2019, sampai pada angka 222.687 pemilih. Kecamatan Ampenan memiliki tingkat partisipasi tertinggi berjumlah 49.134 pemilih dari 57.202 jumlah pemilih yang terdaftar. Jika dilihat dari pembagian model partisipasi, masyarakat Ampenan termasuk dalam pemilih berpartisipasi aktif (Hadi et al., 2020; Juliardi, 2018; Novitasari & Tono, 2020).

Setiap wilayah tentu memiliki seorang tokoh yang berpengaruh terhadap anggota masyarakat yang dalam kajian ilmiah disebut sebagai *opinion leader* (Rasyad, Dienaputra, et al., 2021). *Opinion leader* atau tokoh yang berpengaruh sangat penting dilibatkan dalam suatu kepentingan. Dari latar belakang pendahuluan diatas maka riset ini dilakukan dengan mengangkat judul "Peran

Opinion Leader Dalam Pilihan Politik Masyarakat Pesisir Studi dikelurahan Ampenan Kec. Ampenan Kota Mataram”, dengan mengajukan tiga rumusan masalah yang akan mempertegas tujuan dan posisi riset ini, diantaranya adalah: Siapakah tokoh opinion leader dalam kajian teoritis? Siapakah tokoh Opinion Leader yang mempengaruhi pilihan politik masyarakat pesisir di Kelurahan Ampenan Kec. Ampenan?; Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi opinion leader masyarakat pesisir di Kelurahan Ampenan Kec. Ampenan?.

Penulis dalam hal ini menguraikan beberapa penelitian terdahulu, terkait dengan penelitian penulis dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud untuk menelaah penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menghindari duplikasi dan menjadikan adanya relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

1. Titien yusnita, Sarwiti S. Agung, Amiruddin Saleh “peranan opinion leader dalam kelompok nelayan pesisir” tahun 2015

Adapun hasil penelitian yang memfokuskan pada pembagian kerja berdasarkan gender sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama pada saat nelayan tidak pergi mencari ikan dilaut dan dalam penelitian ini membahas tentang relasi patron klien untuk dihilangkan apabila nelayan tidak memiliki konsep diri yang kuat untuk berdaya dan mandiri. Komunikasi kelompok nelayan dapat dilakukan dengan efektif apabila pemimpin kelompok sekaligus sebagai ipinion leader mampu berkomunikasi dengan anggotanya dengan menggabungkan dengan kearifan lokal dan pengetahuan tentang pemberdayaan dan kemandirian untuk nelayan pesisir (Yusnita et al., 2016).

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu, persamaannya sama-sama meneliti tentang nilai-nilai politik yang terkandung dikawasan pesisir. Sedangkan perbedaannya ialah bahwa penelitian diatas membahas tentang politik yang berhubungan dengan gender dan relasi patron klien. Sedangkan penelitian kami tidak membahas secara umum tentang nilai-nilai politik dan opinion leader masyarakat pesisir.

2. Ikas larasari “politik masyarakat pesisir” tahun 2020

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kasus partisipasi masyarakat dalam politik ditambah lorok kelurahan dalam pemilu dan sosialisasi politik dari caleg atau tim sukses dalam merebut perhatian masyarakat kelurahan tanjung mas. Kajian ini juga membahas bentuk partisipasi politik masyarakat pesisir dalam pemilu legislatif dan presiden. Dan membahas lebih lanjut bagaimana keterlibatan masyarakat serta beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambatnya bagi masyarakat setempat .

Dalam penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan kajian ini yaitu, penelitian ini membahas politik masyarakat pesisir sedangkan penelitian kami membahas secara mendalam tentang opinion leader dalam mempengaruhi pilihan politik masyarakat pesisir.

3. Gusliana HB dan Mardalena Hanifah “Pola partisipasi masyarakat daerah pesisir dalam rangka pembentukan peraturan daerah kabupaten Bengkalis” tahun 2016

Dalam Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam rangka pembentukan peraturan daerah, kendala dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat pesisir dalam pembentukan peraturan daerah dan upaya yang perlu dilakukan

dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat pesisir dalam rangka pembentukan peraturan daerah .

Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran masyarakat pesisir dalam kegiatan politik. Sedangkan penelitian kami membahas lebih rinci mengenai opinion leader pilihan politik masyarakat pesisir.

4. Ivan Razali “strategi pemberdayaan masyarakat pesisir dan laut” Tahun 2004

Berdasarkan hasil Penelitiannya yang membahas berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pesisir dan laut, yang lebih penting dari sejumlah prasyarat adalah adanya pemahaman secara eksternal terutama internal mengenai pranata-pranata tradisional dalam pengelolaan sumberdaya alam yang dipraktekkan setempat. Menumbuhkan organisasi-organisasi yang baik, produktif dan mampu bersaing adalah suatu persoalan yang harus dituntaskan. Sehingga, tawar menawar dan bernegosiasi dengan pemerintah maupun agen-agen lainnya. Tujuan utamanya tentu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pesisir yang dimana mata pencahariannya yang bergantung di sektor kelautan (Razali, 2004).

Persamaan yang terdapat pada Penelitian ini sama-sama membahas tentang masyarakat pesisir serta bagaimana masyarakat dalam aktivitasnya dalam berintraksi dengan individu lainnya. Sedangkan perbedaan dalam penelitian kami yakni dengan membahas tentang opinion leader yang merupakan seorang tokoh yang berpengaruh dalam pilihan politik masyarakat pesisir dengan berbagai cara yang dilakukannya terhadap masyarakat.

5. Hasimu dan Achmad Abdi Amsir “partisipasi politik masyarakat nelayan didesa pulo madu kabupaten kepulauan selayar” tahun 2019

Penelitian ini membahas masyarakat pesisir yang menitikberatkan pada nilai politis yang digambarkan di Desa Pulo Madu yang merupakan akibat dari sikap dan perilaku masyarakat terhadap politik yang lahir dari kurangnya pemahaman mereka terhadap nilai substansi politik. Kurangnya pemahaman mereka terkait politik karena kurangnya pendidikan mengenai politik (Hasimu & Amsir, 2020).

Persamaan yang terkandung dengan penelitian ini yakni pembahasan yang sama pada masyarakat pesisir dengan membahas pada bidang politik untuk mengetahui keterlibatan masyarakat. Dan yang menjadi perbedaannya yakni pada penelitian ini tidak menjelaskan atau membahas peran tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat pesisir pantai.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, Metodologi penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berupa kata tertulis atau lisan dari informan. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah metode untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki melalui subjek/objek yang diteliti (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain berdasarkan suatu hal yang nyata). Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang dihadapi dengan tujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 2019; Prof.Dr.Sugiyono, 2020).

Sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode-metode yang ada. Biasanya metode yang dimanfaatkan adalah pemanfaatan dokumen, wawancara dan pengamatan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori yang menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna (Rukin, 2017).

Penelitian akan turun langsung dalam melakukan penelitian untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti dan mewawancarai langsung para masyarakat pesisir agar peneliti bisa mendapatkan data yang relevan bagi penyusunan laporan penelitian. Adapun untuk lokasi penelitian dilakukan dimana penelitian berlangsung dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di masyarakat pesisir Kelurahan Ampenan, Kecamatan Ampenan Kota Mataram.

Pembahasan

A. Gambaran umum kelurahan Ampenan Tengah

Wilayah Ampenan dikenal dengan karakteristik wilayah pantai yang tentunya memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi dengan garis pantai kurang lebih 11 km. Sehingga kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Kelurahan Ampenan tengah merupakan salah satu dari 10 kelurahan di Ampenan seperti yang kita ketahui sekarang sudah menjadi obyek wisata. Kota Ampenan yang dikenal sebelum diubah statusnya menjadi kecamatan merupakan salah satu dari 43 kota yang ditetapkan oleh pemerintah dalam jaringan kota pusaka Indonesia.

Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pemanfaatan sumberdaya laut pesisir. Kelompok ini secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumberdaya ikan dan melalui penangkapan dan budi daya ikan (Hanifah, 2022; Tri Sulistiyono, 2015; Winata & Yuliana, 2010)

Kata Ampenan berasal dari kata Amben yang dalam bahasa sasak yaitu tempat persinggahan berbagai suku bangsa. Sampai sekarang warga yang tinggal di daerah Ampenan terdiri dari beberapa suku dan bangsa. Hal ini dilihat dari banyaknya perkampungan yang ada disekitar kota tua Ampenan menggunakan nama tempat asal yang bentuknya seperti kampung arab, kampung tionghoa, kampung bugis, kampung jawa, kampung melayu, kampung bali dan kampung banjar.

Kota tua Ampenan dibangun sejak tahun 1924 oleh pemerintah kolonial Belanda untuk menimbangi pelabuhan-pelabuhan di pulau Bali agar kepentingan dagang dan politiknya. Pemerintah kolonial Belanda merancang kawasan Ampenan dalam ruang-ruang pelabuhan, gudang-gudang, pemukiman area perkotaan dengan sarana pendukung lainnya. Pelabuhan dirancang untuk menunjang perdagangan internasional.

Kelurahan Ampenan tengah terletak pada wilayah pesisir dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Ampenan Bintaro
- Sebelah selatan : Kelurahan Banjar
- Sebelah Barat : Selat Lombok
- Sebelah Timur : Kecamatan Selaparang

Luas wilayah kelurahan ampenan tengah adalah sekitar kurang lebih 59.000 Ha. Dari luas wilayah kelurahan tersebut, menggunakan lahan terbagi menjadi Ha wilayah permukiman, 15.06 wilayah pertokoan, 5,05 diperuntukkan bagi fasilitas umum, jalan, dan lain-lain mencapai 12,90 Ha.

Tingkat pendidikan masyarakat ampenan tengah cukup tinggi jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya dimana rasio masyarakat kelurahan ampenan tengah yang berusia sekolah, dengan jumlah masyarakat berdasarkan tingkat pendidikannya pada tiap jenjang pendidikan membuktikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat ampenan cukup tinggi.

Mayoritas masyarakat kelurahan ampenan tengah beragama islam, terdapat sebanyak 93,63% masyarakat beragama islam, 3,47% beragama kristen, hindu 0,29% dan budha 2,88%. Masyarakat kelurahan ampenan tengah termasuk dalam kelompok masyarakat yang homogen, berbagai suku dan agama hadir dan hidup dengan rukun di wilayah ini, termasuk keberadaan sarana dan prasarana peribadatan.

B. Tokoh Opinion Leader pada masyarakat pesisir Ampenan Tengah

Masyarakat pesisir kelurahan ampenan tengah yang memiliki 10 wilayah lingkungan dengan kehidupan yang masih bergantung pada profesi sebagai pelayan walaupun saat-sat ini kehidupan mata pencaharian masyarakat telah bergeser dengan tidak terlalu menggantungkan diri ke profesi nelayan dalam hal penangkapan ikan sebagai basis sumber ekonomi masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya generasi muda yang menggeluti profesi tersebut. Malahan lebih suka untuk bekerja di luar dengan berbagai profesi yang digelutinya.

Dengan wilayah yang terletak di kawasa pesisir yang dimana partisipasi politik masyarakat terhadap suatu pemberian suara dikonsentrasikan pada siapa peserta pemilu yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan dengan menyumbangkan batu atau lain sebagainya dalam memperkuat tembok pinngir pantai. Hal tersebut merupakan cara warga untuk mencegah deburan air laut yang sering terjadi pada perumahan warga setempat yang dekat dari tepi pantai. Pernyataan ini disampaikan oleh pak heri salah satu anggota masyarakat yang tinggal di melayu bangsal kelurahan ampenan tengah.

"..jadi kalo disini nak, kami mengikuti siapa yang memberikan manfaat bagi kami seperti menyumbangkan batu untuk memperbaiki pinngiran pantai untuk mencegah banjir yang seringkali menimpa warga sini..."

Selain beberapa alasan tersebut, masyarakat dapat memilih dengan bebas tanpa adanya paksaan dari beberapa tokoh berpengaruh di wilayah tersebut (Baharsyam & Wahyuti, 2022; Manopo, 2013; Sriwartini, 2020). Dan juga bagi mereka serangan fajar atau suap terhadap masyarakat setempat bisa dibilang jarang dilakukan. Karena dengan kesadaran tinggi masyarakat sendiri tidak mau suaranya yang berharga dibeli begitu saja oleh uang yang tidak seberapa. Menjadi masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya partisipasi politik merupakan suatu pencapaian bagus bagi pemerintahan suatu daerah.

Kehidupan perpolitikan yang terjadi berjalan dalam keadaan kondusif dengan masyarakat yang begitu aktif dalam keterlibatan dalam politik melalui system pemilihan umum yang menuntut setiap masyarakat untuk ikut menentukan calon

pemimpin yang baik bagi masyarakat. Dilihat dari focus penelitian pada kajian ini dengan menitikberatkan pada siapa orang yang memiliki pengaruh yang besar dalam mengarahkan pandangan masyarakat dalam pilihan politiknya atau yang dalam kajian ilmiahnya disebut sebagai opinion leader (Sriwartini, 2020; Yusnita et al., 2016).

Setelah mewawancarai beberapa orang dari anggota masyarakat pesisir yang tinggal disana, mereka memberitahu bahwa terdapat dua orang atau tokoh masyarakat yang diikuti arahnya dalam kehidupan politik. Mereka berdua ialah ibu sukimi, Spd. yang sebagai kepala lingkungan melayu bangsal dan bapak Suardi yang sebagai tokoh agama di melayu bangsal juga. Tetapi jika dilihat pengaruh yang diberikan oleh bapak Suardi selaku tokoh agama tidak sekuat pengaruh yang diberikan oleh ibu sukimi yang aktif dalam kehidupan politik. Bapak Suardi mengatakan sudut pandangya terhadap politik bahwa;

"Karena tidak boleh mencampurkan mana politik mana agama, kalo saya terjun ke politik maka jamaah saya pecah. Pengaruh saya luar biasa sebenarnya dalam politik tapi saya ndak mau"

Mendengar pernyataan dari tokoh agama yang memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi pilihan politik jamaahnya, akan tetapi mencegah dirinya dalam keterlibatan dalam sektor politik. Jika dilihat masyarakat setempat mungkin akan mengikuti apa pilihan politik bapak suardi tanpa diminta olehnya. Pembatasan dalam keterlibatan secara langsung dan mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti pilihan politiknya tentu dapat memberikan dampak yang tidak baik mengingat posisi yang tekuni bapak suardi yang sebagai tokoh agama. Tokoh agama seperti sudut pandang masyarakat pada umumnya dilihat tidak baik jika turun ke dunia politik secara langsung karena dapat mempengaruhi sudut pandang yang berbeda terhadap bapak Suardi.

Sebagian besar masyarakat pesisir yang terdiri dari lingkungan melayu bangsal, melayu tengah dan timur menyebutkan bahwa orang yang berperan besar dan memiliki pengaruh yang kuat dalam mengarahkan masyarakat dalam pilihan politik dalam menentukan pemimpin kebanyakan merujuk kepada ibu Sukini sebagai kepala lingkungan melayu bangsal. Ibu indah dari melayu tengah mengatakan bahwa ibu sukini memiliki sikap yang suka menolong;

"Menurut pandangan saya sendiri jika mau menang, pegang kepala lingkungannya. Dia suka menolong masyarakat makanya memiliki pengaruh yang besar"

Mendengar tanggapan dari ibu indah yang tinggal di melayu tengah terhadap orang yang berpengaruh dalam pilihan politik. Tinggal di lingkungan yang berbeda dengan ibu sukini yang berlokasi di melayu bangsal tidak menghentikan peran besar ibu sukini yang gemar menolong semua orang. Melayu tengah yang dikepalai bapak Bambang dari melayu tengah memiliki pengaruh yang sedikit ketimbang yang dimiliki ibu Sukini dalam membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan dari pemimpinnya.

Posisi kepemimpinan yang dipegang ibu sukini sebagai kepala lingkungan dengan Pelayanan publik yang dilakukan setiap aparat pemerintah kepada masyarakat merupakan suatu kewajiban untuk selalu hadir bagi solusi permasalahan dalam masyarakat. Pemerintahan pada hakekatnya adalah kepada masyarakat, tidak dapat dibentuk untuk melayani diri sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat

serta serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai tujuan bersama

Sikap dan karakter yang dimiliki oleh kepala lingkungan melayu bangsal sesuai dengan pendapat Risawandi yang memiliki karakter komunikator politik seperti politisi, profesional, dan aktivis. Dalam wawancara dengan ibu sukini yang sebagai opinion leader yang menyatakan bahwa karakter yang baik yang dimilikinya memang sudah tertanam dari sejak dini dan juga pada masa kehidupan menjadi mahasiswa yang dikenal aktif di organisasi.

Pengakuan pelayanan dan pengaruh yang diberikan ibu sukini terhadap masyarakat sesuai dengan pendapat bapak Rusman yang menjabat sebagai kepala seksi dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Ampenan Tengah

“ibu sukini ini sendiri merupakan satu-satunya kaling perempuan dari 10 kaling yang ada di wilayah ini dengan kemenangan yang signifikan pada saat pemilihannya yang tentu juga sangat dipercayai oleh masyarakat akan kemampuannya.”

Karakter memimpin dalam kehidupan politik ia dapatkan karena berpengalaman dalam partai politik yang sekarang ia ikuti yakni partai politik Gerindra. Ia belajar bahwa apa partai juga mengajarkan atau mencerdaskan masyarakat demi mendapatkan kesejahteraan Bersama. Sebelumnya ia pernah ikut dalam partai Golkar akan tetapi tujuannya dengan partai itu agak berbeda sehingga dia (ibu sukini) beralih ke Gerindra yang dianggap lebih merakyat dalam praktiknya.

“Jadi saya sebenarnya juga ikut partai politik yang dimana itu adalah partai Gerindra. Saya merasa Gerindra lebih sesuai dengan saya pribadi. Makanya saya bergabung dengan partai Gerindra”

Dari hasil wawancara dalam penelitian itu dengan ibu Sukini yang diakui oleh masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Hal tersebut merupakan kebiasaannya dalam menolong setiap orang yang membutuhkan bantuannya. Dengan pengalamannya yang luas dalam kehidupannya mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan setiap masyarakat seperti membantu warga yang kekurangan biaya dalam pendidikan terutama pendidikan untuk usia dini.

“jadi saya sering membantu warga yang kesulitan dalam hal biaya pendidikan dengan melakukan komunikasi dengan pemerintah. Karena saya juga dikenal oleh berbagai orang di pemerintahan sehingga mempermudah dalam membantu masyarakat.”

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Opinion Leader

Tokoh opinion leader merupakan orang yang cukup berpengaruh dalam masyarakat dengan tanggung jawab yang besar dipikulnya. Opinion leader juga merupakan perantara berbagai informasi yang diterimanya dan untuk diteruskan ke masyarakat. Dan juga orang selalu siap untuk membantu anggota masyarakat tanpa memandang latar belakangnya dan tanpa pamrih terhadap apa yang telah dilakukannya (Baharsyam & Wahyuti, 2022; Yusnita et al., 2016). Dengan faktor tersebut seseorang yang memilikinya dan melaksanakannya dapat menjadi opinion leader wilayah setempat.

Ibu sukini yang menjadi opinion leader pesisir ampenan berdasarkan pendapat beberapa masyarakat yang telah diwawancarai dalam penelitian ini,

dengan memiliki sikap yang suka membantu masyarakat yang perlu bantuan. Ibu Sukini selalu hadir karena memiliki prinsip pemimpin yang dimana memberi tanpa mengharapkan sesuatu imbalan.

“saya pribadi nak, dalam membantu seseorang selalu ikhlas tanpa mengharapkan apa-apa dari orang yang saya bantu karena itu merupakan prinsip hidup saya selama ini.”

Dengan karakter yang baik yang dimilikinya mengantarkan ibu Sukini menjadi orang yang berpengaruh besar dalam masyarakat sehingga dapat juga dengan mudah mempengaruhi pilihan politik masyarakat pesisir di kelurahan ampenan tengah. Dengan sikapnya yang baik, ia mudah untuk diikuti oleh masyarakat terhadap bagaimana pandangan politiknya yang menjadi kajian fokus penelitian ini.

Pemuka pendapat merupakan seseorang yang relatif sering dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain dalam bertindak dalam cara tertentu secara informal. Mereka sering diminta nasihat dan pendapatnya mengenai suatu perkara oleh anggota sosial lainnya. Pemuka pendapat adalah seseorang yang memiliki pengaruh yang relatif besar terhadap pendapat atau pandangan dari orang-orang lainnya didalam suatu kelompok yang dimilikinya. Ibu Sukini sebagai pemuka pendapat/opinion leader wilayah pesisir sebagai penyumbang yang penting terhadap pembentukan pendapat atau pandangan umum mengenai gagasan baru, situasi, dan lain-lain.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi sikap ibu Sukini sebagai opinion leader di masyarakat pesisir pantai ampenan yakni sebagai berikut;

a. Lingkungan hidup

Pembentukan karakter baik untuk seseorang sebagian besar disebabkan oleh lingkungan hidup yang dapat mempengaruhinya. Memiliki nilai sosial yang tinggi ditunjang dengan siapa ia berintraksi dalam kegiatannya sehari-hari (Rasyad, Dienaputra, et al., 2021). Ibu Sukini memiliki nilai yang sosial yang tinggi karena pada masa mudanya ia merupakan seorang yang aktif dalam berbagai kegiatan kampus dan dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

Hal tersebut merupakan pengalaman yang berharga dalam membentuk sikap yang peduli sama nasib orang lain. Konsep diri dan harga diri sangat dipengaruhi oleh pengalaman dalam keluarga, di sekolah dan teman sebaya. Konsep diri meliputi pemahaman kekuatan, kelemahan, kemampuan, sikap dan nilai kebaikan dalam diri. Lingkungan yang baik sangat diperlukan dalam proses pembentukan karakter sosial kepada setiap orang.

b. Suka membantu masyarakat

seperti yang dijelaskannya dalam wawancara, suka menolong seseorang memang ia sukai dari dini dengan membantu mulai dari temannya yang masih kecil. Memiliki sikap dari kecil yang terus dijaga sampai sekarang membantunya dapat dengan terus ikhlas dilakukannya (Tohri, Rasyad, Habibuddin, et al., 2022). Apalagi pada saat sekarang yang dimana mempunyai posisi penting dalam masyarakat untuk tujuan mensejahterakan masyarakat setempatnya terutama yang berkaitan dengan masalah pendidikan karena ibu Sukini berprofesi dalam sektor pendidikan yakni sebagai seorang guru TK.

“tentang keberadaannya disini itu menguntungkan bagi semua rakyat apalagi buat yang ndak bisa masuk sekolah itu bakal dibantu sama dia. Pokoknya dia sering membantulah.”

Dari ungkapan diatas dari seorang remaja yang mengakui bagaimana peran besar yang diberikan ibu sukini terhadap masyarakatnya ketika menemukan kesulian dan langsung memberikan pelayanan yang baik dan membantu dengan ikhlas tanpa meminta imbalan atas jasanya.

c. Profesi/Jabatan

Mejadi pemimpin bagi suatu wilayah masyarakat dengan posisi sebagai kepala lingkungan dan juga Menjadi guru atau tenaga pendidik memberikan pengalaman yang berharga karena dapat mengetahui bagaimana cara mrngajarkan kepada seseorang dengan memiliki sikap sabar dan ikhlas yanng selalu diterapkannya. Sikap kepemimpinan baik yang dijalankan merupakan sikap yang dibutuhkan masyarakat terhadap pemimpin dengan memiliki kekuasaan (Rasyad, Badarudin, et al., 2021; Tohri, Rasyad, Sururuddin, et al., 2022).

Berbagai hal yang dilakukan ibu sukini sebagai kepala lingkungan yang dipercayai oleh masyarakat setempat merupakan suatu tuntutan yang perlu dilakukan seorang pemimpin yang sebagai pelayanan masyarakat, tetapi sering kita jumpai banyak penyimpangan dalam pelayanan yang dilkukan aparat pemerintahan dalam memberika pelayananan dengan meminta berbagai imbalan.

Pemimpin yang baik yaitu pemimpin yang selalu mengutamakan kepentingan masyarakat umum. Kegiatan manusia selalu membutuhkan kepemimpinan untuk berbagai usaha dan kegiatannya diperlukan upaya yang terencana dan sistematis dalam mempersiapkan pemimpin yang baru (Sudriamunawar, 2019; Sutikno, 2016). Hal itu merupakan suatu hal yang perlu dilakukan setiap pemimpin karena mengembangkan amanah dari masyarakat.

Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan dan analisa data diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan penting dari penelitian ini yaitu :

- 1) opinion leader adalah orang yang mempunyai keunggulan dari pada masyarakat kebanyakan. Salah satu keunggulan opinion leader daibandingkan dengan masyarakat kebanyakan adalah pada umumnya opinion leader itu lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, lebih kompeten dan lebih mengetahui tatacara pemeliharaan norma yang ada didalam masyarakat.
- 2) Dari hasil pengolahan data yang diperoleh dari jawaban setiap narasumber, dapat diketahui bahwa tokoh opinion leader yang berpengaruh pada masyarakat pesisir kelurahan Ampenan Tengah adalah ibu Sukini S.Pd. yang menjabat sebagai kepala lingkungan Melayu Bangsal.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian dapat ditentukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tokoh opinion leader di masyarakat pesisir ampenan adalah sebagai berikut.
 - a. Lingkungan hidup
Pembentukan karakter baik untuk seseorang sebagian besar disebabkan oleh lingkungan hidup yang mempengaruhinya. Memiliki nilai sosial yang tinggi ditunjang dengan siapa ia berinteraksi dalam kegiatannya sehari-hari
 - b. Suka membantu masyarakat
Suka menolong seseorang merupakan karakteristik yang wajib dimiliki oleh setiap pemimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memprioritaskan masyarakat diatas kepentingan dirinya sendiri dan sadar akan posisi yang didudukinya dalam melayani setiap anggota masyarakatnya.

c. Profesi/jabatan

Menjadi pemimpin bagi suatu wilayah masyarakat dengan posisi sebagai kepala lingkungan dan juga sebagai guru/pendidik memberikan pengalaman berharga karena dapat mengetahui bagaimana memberikan pelayanan kepada seseorang dengan sikap sabar dan ikhlas yang selalu diterapkannya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih sampaikan kepada pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram dan Perangkat Keluarahan Ampenan yang telah memberikan kesempatan dalam penuntasan tugas akhir ini .

Referensi

- Baharsyam, S., & Wahyuti, T. (2022). STRATEGI PENGGUNAAN KEY OPINION LEADER (KOL) DI MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN BRAND AWARENESS PRODUK SANIA ROYALE SOYA OIL. *Konvergensi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.51353/kvg.v3i1.612>
- Hadi, A., Hidayat, R., & Alwi, L. N. (2020). PARTISIPASI PEMILIH DALAM PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2019 DI KOTA MATARAM. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1437>
- Hanifah, M. H. (2022). Analisis Dampak Banjir Rob Terhadap Perubahan Struktur Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak). *Publikasi Ilmiah Fakultas Geografi UMS*.
- Hasimu, H., & Amsir, A. A. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan di Pulo Madu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Vox Populi*, 2(2). <https://doi.org/10.24252/vp.v2i2.11975>
- Juliardi, B. (2018). Partisipasi politik Masyarakat Nelayan Sungai Limau Dalam Pemilu Legislatif Tahun 1999. *Bakaba : Jurnal Sejarah, Kebudayaan Dan Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.22202/bakaba.2018.v8i2.3426>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Manopo, G. J. (2013). Peranan Opinion Leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menunjang program Bersih Eceng Gondok Danau Tondano. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Novitasari, M. E., & Tono, S. (2020). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILU PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2019 DI DESA KENDALSEWU-TARIK-SIDOARJO. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i1.792>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Rasyad, A., Badarudin, Murdi, L., & Ferdianto, J. (2021). Nasionalisme Kebangsaan Sebagai Spirit Perjuangan Tokoh Pejuang di Lombok Timur 1945-1949. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1). <https://doi.org/10.21009/jps.101.03>
- Rasyad, A., Dienaputra, R. D., Zakaria, M. M., & Mulyadi, R. M. (2021). Tarekat dan Modal Sosial dalam Sistem Pendidikan Nahdlatul Wathan, 1966-1997. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 6(2). <https://doi.org/10.14710/jscl.v6i2.31812>
- Razali, I. (2004). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut. *Jurnal Ilmu*

- Kesejahteraan Sosial, Vol. 3(2).*
- Rukin. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.
- Satoto, S. W., Saputra, H., Yuninarsih, N., Widiastuti, H., Siregar, J., Prasetyo, N. A., Fathonah M, M., Pamungkas, N., Sriyanto, S., Antartika, M. P., & Yogantara, Y. (2019). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proses Perbaikan Kapal Kayu di Daerah Pasir Panjang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 1(1).
<https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v1i1.1161>
- Sriwartini, Y. (2020). Manajemen Komunikasi Opinion Leaders Dalam Membangun Partisipasi Warga Mengelola Kampung KB di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i3.987>
- Sudriamunawar, H. (2019). Konsep Pemimpin dan Kepemimpinan. *Jurnal MANAJERIAL*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v2i2.16464>
- Sutikno, M. S. (2016). Pemimpin dan Kepemimpinan. In *Pemimpin dan Kepemimpinan*.
- Tohri, A., Rasyad, A., Habibuddin, H., & Zulkarnain, Z. (2022). Tauhid View Tuan Guru Umar Kelayu: Intellectual History Study of Lombok Theologian Central Figure. *Paramita: Historical Studies Journal*, 32(1).
<https://doi.org/10.15294/paramita.v32i1.26636>
- Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. M. (2022). The urgency of Sasak local wisdom-based character education for elementary school in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21869>
- Tri Sulistiyono, S. (2015). Multikulturalisme Dalam Perspektif Budaya Pesisir. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 5(01).
<https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.893>
- Winata, A., & Yuliana, E. (2010). Peran Masyarakat Pesisir Dalam Penerapan Strategi Konservasi Sumberdaya Laut (Kasus Di Kelurahan Palabuhanratu , Kecamatan Palabuhanratu , Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Matematika*, 11.
- Wujdi, A., Hartaty, H., & Setyadji, B. (2020). ESTIMASI PARAMETER POPULASI DAN RASIO POTENSI PEMIJAHAN TONGKOL KOMO (*Euthynnus affinis*, Cantor 1849) DI PERAIRAN SELATAN LOMBOK. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 26(2). <https://doi.org/10.15578/jppi.26.2.2020.93-107>
- Yusnita, T., Agung, S. S., & Saleh, A. (2016). Peranan Opinion Leader Dalam Kelompok Nelayan Pesisir. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(1).
<https://doi.org/10.46937/14201613557>